

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENDENGARKAN SYAIR
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL METIK
SISWA KELAS IX. 6 SMP NEGERI 2 MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

TESIS



Oleh

**Adrawati
NIM 51812**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Adrawati, 2011. “**Improvement of Student Competency on Listening Poem by Using METIK Model Students Class IX.6 SMP Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis**”. *Thesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Research on based process and the low of studying result on listening poem caused the use of ineffective method of students class IX.6 SMP Negeri 2 Mandau they laugh and are shy while studying listening to poem. The students do not feel familiar and strange. The students are not able to understand the content to find finding topic and message while studying listening of the poem. METIK model is one of the solution on problem of studying it. This model is the abbreviation of Menyimak Tiru Kelompok.

The problem of thesis is to describe how the activity of teacher and student by using METIK model and to describe how the improvement of competency on listening poem by student on finding topic and message when studying listening of the poem. The Kind of the research was used in class action research. This research was done in two phases. Qualitative data was collected from observation data and field data. As well as quantitative data was collected from test of student task and observation on student activity. Both of data were analyzed as qualitative and quantitative based on stated standard procedure and category.

Based on analysis data, founded that the student class IX.6 SMP Negeri 2 give good response and have spirit and creative also can work together well with others in studying. The teacher always gives the motivation guidance on studying. The first phase teacher's and students was improved activity, the score is 82% and the second phase is 90.45% and the student activity for first phase is 69.1% and second phase is 88.1%. The studying improved 71.22 with average value is 84.51. The result of this research shows that the use of the METIK model in studying process can improve the teacher's and students activity as well as student's ability to find a thema and a message. Because, it can make the students creative and be themselves in study.

ABSTRAK

Adrawati, 2011. “**Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Syair dengan Menggunakan Model METIK Siswa Kelas IX 6 SMP Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis**”. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berdasarkan buruknya proses dan rendahnya hasil pembelajaran keterampilan mendengarkan syair disebabkan oleh penggunaan metode yang tidak efektif. Siswa dalam kegiatan pembelajaran mendengarkan syair tertawa dan malu-malu karena merasa asing dan aneh ketika syair diperdengarkan. Siswa belum mampu menemukan tema dan amanat dalam pembelajaran mendengarkan syair. Model METIK adalah salah satu solusi upaya peningkatan pembelajaran mendengarkan syair yang dilakukan dalam bentuk kelompok. METIK adalah singkatan dari Menyimak Tiru Kelompok

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan keterampilan mendengarkan syair siswa dalam menemukan tema dan amanat dengan menggunakan model METIK dalam pembelajaran mendengarkan syair siswa kelas IX 6 SMP Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif diperoleh melalui kegiatan unjuk kerja siswa. Data tersebut dianalisis dengan prosedur dan kategori yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa siswa kelas IX 6 memberikan respon yang baik dalam pembelajaran. Guru dalam kegiatan pembelajaran selalu memberikan motivasi dan bimbingan. Aktivitas guru mengalami peningkatan, siklus 1 memperoleh nilai 82% meningkat menjadi 90% pada siklus 2. Aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai 69,1% meningkat menjadi 88,1%. Kegiatan siswa dalam menerima tema dan minat memperoleh nilai 71,22% meningkat menjadi 84,51 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model METIK dalam pembelajaran mendengarkan syair mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta mampu pula meningkatkan keterampilan siswa dalam menemukan tema dan amanat. Penggunaan model METIK dalam pembelajaran membuat siswa senang, termotivasi, aktif, kreatif dan dapat bekerja sama dengan siswa lainnya serta dapat menimbulkan rasa percaya diri.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan Bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Syair dengan Menggunakan Model METIK Siswa Kelas IX 6 SMPN 2 Mandau Kabupaten Bengkalis” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tim pengujii.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya yang disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2011

Penulis

Adrawati

NIM 51812

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

MAHASISWA : *ADRAWATI*

NIM : 51812

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd _____ _____

Pembimbing I

Dr. Dudung Burhanuddin, M. Pd _____ _____

Pembimbing II

Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	Ketua Program Studi/Konsentrasi
--	---------------------------------

Prof. Dr. Muktaiyar Prof. Dr. Hasanuddin Ws,M.Hum.

NIP. 19500612 197603 1 005

NIP. 19631005 198703 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat beriring salam juga disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad yang telah menghantarkan umatnya ke arah ilmu pengetahuan yang bertandaskan keimanan dan ketakwaan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Penulis mengungkapkan dalam tesis ini bahwa penggunaan model pembelajaran METIK dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan syair siswa kelas IX 6 SMPN 2 Mandau.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktu dan memberikan motivasi, mengarahkan, memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Dudung Burhanuddin, M.Pd. selaku pembimbing II yang banyak meluangkan waktu untuk memotivasi dan memberikan bimbingan untuk kesempurnaan tesis ini.

3. Prof. Dr. Agustina, M.Hum, selaku narasumber dan penguji yang telah memberikan sumbang sarannya untuk kesempurnaan tesis ini.
4. Dr. H. Irfani Basri, M.Pd. selaku narasumber dan penguji yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritikan dalam rangka perbaikan dan penulisan tesis ini.
5. Dr. Taufina Taufik, M.Pd. sebagai narasumber dan penguji yang telah memberikan masukkan dan saran yang sangat berarti dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
6. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang turut memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Prof. Dr. Syahrul, M.Pd. yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
8. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staff, karyawan, perpustakaan dan tata usaha yang telah memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Kepala sekolah, staff pengajar, serta tata usaha SMPN 2 Mandau Kabupaten Bengkalis yang telah memberikan motivasi selama mengikuti perkuliahan.
10. Humisar, S.Pd. yang membantu penelitian ini sebagai kolabolator dan memberikan masukan positif selama pembelajaran berlangsung.
11. Seluruh siswa SMPN 2 Mandau, khususnya siswa kelas IX 6 yang telah membantu penelitian ini.

12. Segenap keluarga, ayahnya dan ibunda serta adik-adikku yang telah banyak memberikan pengorbanan yang sangat berarti dan dorongan semangat, baik dalam mengikuti perkuliahan maupun penyelesaian tesis ini.
13. Teristimewa, suamiku Afrizal dan anak-anakku, Annisa Afrilla Adraf, Nanda Reforindo Adraf, Natasha Widya Adraf, Dinda Chaniko Adraf yang selalu memberikan motivasi, semangat, dorongan dan pengorbanan, baik dalam mengikuti perkuliahan maupun penyelesaian tesis ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa seangkatan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pasca Sarjana (PPS) UNP yang telah memberikan semangat dan motivasi.
15. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang ikut memberikan dukungan dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis berharap semoga temuan penelitian yang dituliskan dalam tesis ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan Bahasa Indonesia khususnya. Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INGGRIS	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat penelitian.....	11
G. Definisi Istilah.....	12

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teori yang Relevan.....	13
I. Hakekat mendengarkan syair.....	13
a. Pengertian syair.....	13
b. Mendengar Syair	14

2. Pembelajaran Syair dengan Menggunakan Model METIK	16
a. Menyimak.....	17
b.Tiru	19
c. Kelompok	20
B. Kajian Temuan yang relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis Tindakkan	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	28
C. Sumber Data Penelitian.....	28
D. Proseder Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Temuan Prasiklus	43
2. Siklus I	46
a. Perencanaan	46
b. Pelaksanaan Tindakkan.....	48
c. Observasi.....	57
d. Refleksi	85
3. Siklus II	87
a. Perencanaan.....	88
b, Pelaksanaan Tindakkan	90

c. Observasi	94
d. Refleksi.....	115
B. Pembahasan.....	116
 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A.Simpulan	125
BImplikasi	126
B. Saran.....	127
DAFTAR RUJUKAN	128
LAMPIRAN.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	33
Tabel 2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	36
Tabel 3 Unjuk Kerja Siswa.....	38
Tabel 4 Unjuk Kerja Siswa Menemukan Tema dan Amanat.....	39
Tabel 5 Format Catatan Lapangan.....	40
Tabel 6 Kategori Daya Serap	42
Tabel 7 Unjuk Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	71
Tabel 8 Unjuk Kerja Siswa Siklus I Pertemuan Kedua.....	73
Tabel 9 Peningkatan Pembelajaran Siklus I.....	75
Tabel 10 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	78
Tabel 11 Unjuk Kerja Siswa Siklus I.....	81
Tabel 12 Aktivitas Guru Siklus 2.....	109
Tabel 13 Aktivitas Siswa Siklus 2.....	112
Tabel 14 Unjuk Kerja Siswa Siklus 2.....	113
Tabel 15 Aktivitas Guru Siklus I dan 2.....	119

Tabel 16 Aktivitas Siswa Siklus I dan 2..... 121

Tabel 17 Unjuk Kerja Siswa Siklus I dan 2..... 123

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1 Perolehan Nilai Prasiklus.....	45
Grafik 2 Persentase Aktivitas Siswa.....	56
Grafik 3 Rata-rata Aktivitas Siswa	57
Grafik 4 Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I.....	63
Grafik 5 Obsrevasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua.....	68
Grafik 6 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I.....	77
Grafik 7 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	80
Grafik 8 Unjuk Kerja Siswa Siklus I.....	83
Grafik 9 Persentase Guru Siklus 2.....	98
Grafik 10 Rata-rata Aktivitas Guru Siklus 2.....	98
Grafik 11 Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Pertama.....	102
Grafik 12 Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Kedua.....	104
Grafik 13 Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Pertama.....	106.
Grafik 14 Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Kedua.....	124

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	24
Bagan 2 Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP.....	130
2. Lembar Observasi.....	33
3. Lembar Unjuk Kerja.....	38
4. Syair	
5. Photo Kegiatan Siswa	
6. Surat Riset Dari Program Pascasarjana	
7. Surat Riset Dari Gubenur	
8. Surat Riset Dari Dinas Kabupaten Bengkalis	

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan defenisi istilah.

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan budaya, salah satu budaya tersebut adalah syair. Syair merupakan salah satu kesenian tradisional Indonesia. Kesenian ini berkembang pesat di wilayah Sumatera, khususnya Riau pada abad ke-18 hingga awal abad ke-19. Syair digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, nasihat, hiburan dan syair juga digunakan dalam berbagai kegiatan, seperti: acara meminang, pernikahan, menidurkan anak, acara adat, serta acara formal maupun informal. Syair sangat berperan dalam kehidupan masyarakat Melayu. Budaya ini harus dilestarikan, tetapi tradisi itu sudah mulai memudar. Hal ini dapat dibuktikan bahwa banyak siswa belum mampu bersyair terutama di SMP Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis.

Generasi muda merupakan harapan dan estafet bagi suatu bangsa untuk menjaga dan melestarikan budaya. Salah satu upaya pemerintah untuk melestarikan budaya adalah dengan menjadikan syair sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu pada kegiatan mendengarkan. Mendengarkan adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

Mendengarkan merupakan suatu proses bunyi bahasa yang disengaja tetapi belum ada unsur pemahaman (Depdiknas, 2005:63).

Mendengarkan syair merupakan salah satu bagian dari materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX semester I dengan Standar Kompetensi (SK) memahami wacana sastra jenis syair melalui kegiatan mendengarkan syair. Tujuan pembelajaran mendengarkan syair di dalam Kompetensi Dasar (KD) 5.1 adalah menemukan tema dan pesan dari syair yang diperdengarkan. Memahami sesuatu yang didengar sangat diperlukan keterampilan. Keterampilan tersebut dapat diperoleh dalam kegiatan menyimak.

Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan bunyi bahasa yang disengaja, penuh perhatian, pemahaman, diekspresi dan ditanggapi. Menurut Tarigan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (1987:28).

Perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran mendengarkan syair. Perhatian yang serius akan membawa dampak terhadap hasil pembelajaran. Gage dalam Dimyati menegaskan bahwa perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila pelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya (2006:42). Sikap dan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sikap yang menerima terhadap apa yang didengar memberikan hal yang positif terhadap simakkannya,

begitu juga halnya dengan motivasi. Motivasi yang kuat dapat mendorong orang lain untuk mengerjakan sesuatu. Gage dan Berliner dalam Dimyati menjelaskan bahwa motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang (2006:42).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak, yaitu: fisik, pengalaman, sikap, motivasi, jenis kelamin, dan lingkungan. Hal ini dipertegas oleh Tarigan bahwa pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap, yaitu : sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi akan bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntung baginya (1985: 103).

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi diperlukan di dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berguna untuk memotivasi siswa di dalam pembelajaran. Sikap positif dan tindakan responsif dari si penyimak diperlukan dalam kegiatan menyimak.. Kegiatan meniru atau simak-ulang ucapan dalam pembelajaran mendengarkan menimbulkan motivasi dan inspirasi bagi siswa dalam memahami syair yang disimaknya. Jika siswa sudah termotivasi dan dapat menyimak dengan baik, akan membantu siswa dalam memahami apa yang didengarnya. Hal ini akan berdampak positif terhadap hasil pembelajaran, harapan hasil pembelajaran meningkat.

Guru harus mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran. Subana menjelaskan bahwa seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk memotivasi siswa agar mampu menyimak dengan baik dan benar. Hal ini karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Seorang guru

selain menguasai maeri pelajaran `dituntut untuk terampil dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini dapat tercapai bila seorang guru menguasai berbagai teknik pembelajaran (2000:213).

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan kondisi agar peserta didik melakukan belajar. Menurut Sudjana belajar ditinjau dari dua segi yaitu belajar sebagai proses dan belajar sebagai hasil. Sebagai proses belajar merupakan upaya yang wajar melalui penyesuaian tingkah laku. Sedangkan belajar sebagai hasil adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar, perubahan tingkah laku mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor (2001:8). Dalam kegiatan pembelajaran terjadi terjadi interaksi antara guru dan siswa. Sudjana menyebutkan bahwa dalam kegiatan belajar terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan (2001:8). Membelajarkan adalah upaya guru untuk membantu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Siswa dalam pembelajaran diharapkan kreatif. Oleh karena itu. sangat diperlukan cara yang tepat agar tercipta kondisi belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan kegiatan kelompok. Kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat bekerjasama dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Kegiatan kelompok melatih siswa untuk dapat berpikir kritis dalam menuangkan ide-idenya. Hal ini dipertegas oleh Roestiyah bahwa penggunaan teknik kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa

mampu bekerjasama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama (2008:15).

Hasil pembelajaran mendengarkan syair masih rendah, siswa masih banyak yang belum tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Mandau kelas IX 6 masih menggunakan metode yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran. Penggunaan metode kurang efektif sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Guru dalam pembelajaran lebih cendrung menggunakan ceramah dan tanya jawab. Guru dalam pembelajaran kurang memberdayakan sarana dan prasarana yang ada. Siswa dalam pembelajaran belum dilibatkan secara aktif, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa kurang merasakan relevansi materi pelajaran dengan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, tujuan yang diharapkan di dalam pembelajaran belum tercapai, siswa belum mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas, Siswa kelas IX.6 SMPN 2 Mandau Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau, sebagian besar siswa belum mampu mendengarkan syair. Kegagalan dalam pembelajaran mendengarkan syair pada siswa kelas IX.6 SMPN 2 Mandau mencapai 84 %, artinya dari 38 orang siswa hanya sekitar 5 orang yang mencapai KKM (75) yaitu, 1 orang mendapat nilai 77, 1 orang mendapat nilai 76 dan 3 orang mendapat nilai 75, sedangkan yang lainnya mendapat nilai di bawah nilai ketuntasan. Kesimpulannya, hasil pembelajaran mendengarkan syair belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan siswa dalam pembelajaran kurang antusias, ini dapat dibuktikan ketika disuruh

mendengarkan syair, mereka banyak yang diam saja (tidak ada reaksi) bahkan sewaktu mereka mendengarkan syair pertama sekali tertawa, karena merasa lucu dan aneh.

Berdasarkan pengamatan, kondisi yang demikian disebabkan oleh berbagai hal, antara lain :

1. Pelaksanaan pembelajaran mendengarkan syair belum menggunakan metode yang bervariasi, guru masih terfokus pada metode tertentu.
2. Pembelajaran syair dilaksanakan belum memunculkan ketiga aspek, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Siswa jarang mendengarkan syair sebelumnya, pada waktu pembelajaran syair dimulai siswa tertawa karena merasa asing, aneh dan lucu.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IX.6 SMPN 2 Mandau dalam mencapai kompetensi mendengarkan syair harus dicarikan solusi. Solusi tersebut diharapkan dapat memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Pola baru dalam kegiatan pembelajaran sangat diharapkan agar ketuntasan dalam pembelajaran tercapai. Pola baru dalam pembelajaran tersebut dapat diterapkan dengan model pembelajaran METIK (Menyimak, Tiru, Kelompok).

METIK merupakan salah satu model pembelajaran.Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan menyimak, tiru dan kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah menyimak syair yang diperdengarkan, kemudian siswa meniru syair tersebut. Kegiatan pembelajaran mendengarkan syair ini dilakukan dalam kegiatan kelompok.Tujuan pembelajaran dengan menggunakan model METIK dalam kegiatan mendengarkan syair adalah untuk

membantu siswa memahami isi syair, khususnya dalam menemukan tema dan amanat dari syair yang didengarnya. Penggunaan model METIK ini diharapkan siswa mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran. Russel dalam Tarigan mengatakan bahwa menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Tarigan, 1987:28).

Penggunaan model METIK dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam keterampilan mendengarkan syair. Model METIK dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa. Siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.Untuk itulah peneliti akan melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan mendengarkan syair dengan menggunakan model METIK pada siswa kelas IX.6 SMP Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis. Model METIK merupakan sebuah model baru yang dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selama ini dalam pembelajaran mendengarkan syair lebih cendrung dilakukan secara individual sehingga siswa kurang termotivasi. Model METIK pembelajaran dilakukan secara kelompok. Hal ini dilakukan sebagai motivasi bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pemahaman seseorang terhadap apa yang didengarnya sangat diperlukan keseriusan. Keseriusan tersebut dapat diperoleh dengan kegiatan menyimak. Oleh karena itu, untuk memahami isi sebuah syair sangat diperlukan kegiatan menyimak. Kegiatan model pembelajaran METIK berikutnya adalah meniru apa yang didengar, baik bersuara maupun tidak bersuara. Meniru apa yang didengar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang disimakkanya, sehingga akan memudahkan siswa mengapresiasi syair yang

didengarnya, baik dalam memahami isi, menemukan tema dan amanat. Sesuatu yang sering didengar lalu disimak dan ditiru akan membantu pemahaman terhadap makna ataupun isi dari syair yang didengar. Dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih kreatif dan mampu berpikir lebih kritis serta mampu pula bekerjasama dengan siswa yang lainnya, kegiatan ini dapat dilakukan secara kelompok. Oleh karena itu, Penelitian ini diberi judul “Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Syair dengan Menggunakan Model METIK Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah pembelajaran sangat kompleks yang mempengaruhinya, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor yang datang dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor dari dalam diri siswa meliputi, pengetahuan, minat, sikap, dan bakat. Faktor luar diri siswa, seperti guru, metode, media, dan sarana prasarana. Dalam hal ini, untuk pembelajaran syair kedua faktor ini sangat berpengaruh, kedua faktor ini harus diperhatikan oleh guru, agar dalam pembelajaran syair kedepannya, memperoleh hasil yang diharapkan.

Peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia terus diupayakan, begitu juga dengan pembelajaran syair. Namun kenyataan yang penulis temukan di lapangan, untuk pembelajaran syair, khususnya mendengarkan, mengalami kendala. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih rendah. Adapun penyebab dari permasalahan ini adalah :

1. Memudarnya budaya syair di kalangan siswa.

2. Motivasi siswa untuk belajar syair kurang karena ketidaktahuan siswa tentang syair. Hal ini ditandai dengan sikap siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran syair rendah.
3. Proses pembelajaran syair selama ini lebih menekankan pada aspek kognitif.
4. Siswa belum berani atau kurang percaya diri untuk bersyair karena ketidaktahuan dan tidak menjawab nilai-nilai yang terkandung dalam syair itu sendiri.
5. Penggunaan metode yang belum bervariasi dalam pembelajaran syair.
6. Siswa kurang dilatih untuk bekerja kelompok dalam pembelajaran syair untuk memahami isi, khususnya dalam menemukan tema dan amanat dari syair yang didengarnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah yang dibahasa dalam tesis ini adalah Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Syair dengan Menggunakan Model METIK Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis. Syair yang dipergunakan dalam pembelajaran mendengarkan syair adalah syair Ikan Terubuk pada siklus I dan syair Nasib Melayu untuk siklus II. Penilaian proses diperoleh dari hasil aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan syair dalam penelitian ini aspek yang dinilai adalah unsur intrinsik yaitu menemukan tema dan amanat dari syair yang diperdengarkan. Peneliti berupaya

mengatasi kesulitan dalam meningkat keterampilan mendengarkan syair dengan menggunakan model METK.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa kelas IX.6 SMPN 2 Mandau Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan model METIK dalam pembelajaran mendengarkan syair ?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan mendengarkan syair siswa kelas IX.6 SMP Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan model METIK dalam menemukan tema dan amanat dalam pembelajaran mendengarkan syair ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas guru dan siswa kelas IX.6 SMPN 2 Mandau Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan model METIK dalam pembelajaran mendengarkan syair.
2. Meningkatkan keterampilan mendengarkan syair siswa kelas IX.6 SMPN 2 Mandau Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan model METIK dalam menemukan tema dan amanat dalam pembelajaran mendengarkan syair.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermamfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini menjadi sebuah model pembelajaran dalam belajar mendengarkan syair dengan model METIK untuk keterampilan mendengarkan syair.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran mendengarkan syair serta peningkatan professional peneliti sebagai guru bahasa Indonesia.

b. Manfaat bagi Guru

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini memiliki manfaat bagi pengembangan kemampuan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Mandau untuk menerapkan inovasi pembelajaran yang baru khususnya pembelajaran mendengarkan syair.

c. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa SMP Negeri 2 Mandau yaitu siswa dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan syair melalui cara yang baru membuat siswa lebih kreatif dan tidak lagi malu dalam mendengarkan syair, serta membuat siswa mampu memahami dan mengapresiasi syair yang didengarnya, sehingga ia mampu menemukan tema dan amanat dalam pembelajaran mendengarkan syair.

G. Defenisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini, peneliti merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Hal ini berguna untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami penelitian ini.

1. Mendengarkan adalah proses kegiatan menerima bunyi bahasa yang dilakukan dengan sengaja tetapi belum ada unsur pemahaman di dalamnya.
2. Kemampuan memahami syair adalah kesanggupan siswa dalam memahami syair yang diperdengarkan dengan cara menyimak dan meniru syair yang diperdengarkan dibuktikan dengan kemampuan menemukan tema dan amanat dengan tepat. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk kelompok.
3. Model METIK adalah suatu kegiatan di dalam pembelajaran mendengarkan syair dengan melakukan kegiatan menyimak, di dalam kegiatan menyimak siswa melakukan kegiatan meniru apa yang disimaknya atau lebih dikenal dengan istilah simak ulang- ucap. Pada waktu kegiatan menyimak, siswa mencatat hasil simakkannya dan menirukan apa yang disimakknya. Kegiatan menyimak dan meniru ini dilakukan oleh siswa dalam kegiatan kelompok, tujuannya untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa dalam pembelajaran mendengarkan syair. METIK merupakan singkatan dari menyimak, tiru dan kelompok.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model METIK dalam pembelajaran mendengarkan syair dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Siswa dalam pembelajaran termotivasi untuk mengikuti kegiatan dalam pembelajaran. Siswa aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran mendengarkan syair. Aktivitas guru dan siswa berjumlah 22 kegiatan dalam pembelajaran mendengarkan syair. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 82% dengan siklus 2 memperoleh nilai 90,45%. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan model METIK aktivitas siswa siklus 1 memperoleh nilai 69,1% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 88,1%.

Proses pembelajaran mendengarkan syair dengan menggunakan model METIK dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami isi syair, baik dalam menemukan tema ataupun amanat. Hasil pembelajaran siswa dalam memahami isi syair, menemukan tema dan amanat terus meningkat dari nilai rata-rata 60,55 meningkat menjadi 73,89 pada pertemuan kedua siklus I. Peningkatan juga terjadi pada pertemuan pertama dari 81,39 meningkat menjadi 87,63 pada siklus 2. Hal ini menunjukkan penggunaan model METIK dalam pembelajaran

sangat tepat karena dapat membantu pemahaman dan apresiasi dalam pembelajaran mendengarkan syair siswa kelas IX.6 SMP N 2 Mandau Kabupaten Bengkalis.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini memberikan masukkan bahwa penggunaan model METIK dalam pembelajaran syair dapat meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri siswa sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan variatif.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian yang relevan bagi para peneliti lain, baik yang berkaitan dengan penelitian lanjutan yang bersifat mengembangkan, maupun penelitian yang sejenis yang bersifat memperluas sebagai pelengkap dalam landasan teori.
3. Pengembangan profesional guru, agar proses pembelajaran tetap relevan, efektif dan efisien. Guru dalam pembelajaran diharapkan dapat menciptakan dan menemukan model-model pembelajaran yang lebih sesuai dan membangkitkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.
4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai apresiasi terhadap budaya bersyair.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan syair disarankan hal-hal sebagai berikut ini:

1. Penggunaan model METIK pada pembelajaran dapat dijadikan alternatif pilihan dalam pembelajaran keterampilan mendengarkan syair, karena dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.
2. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini pada kelas-kelas berikutnya.
3. Pilihlah tema syair yang dapat menimbulkan inspirasi bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat menimbulkan kreativitas siswa dalam berpikir.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- Arifin, Bustanul, dkk. 1986. *Sastra Indonesia*. Bandung : Lubuk Agung.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Atmazaki dan Hasanuddin. 1990. *Pembacaan Karya Susastra Sebagai Suatu Seni Pertunjukan*. Padang : Angkasa Raya.
- Atmazaki. 2008. *Analisis Sajak, Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Padang : UNipress.
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud. *Antologi Syair Simbolik dalam SAstra Indonesia Lama*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. 1995. *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- _____.1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud.
- _____.2003. *Kurikulum 2004., Standar Kompetensi*. Jakarta : Depdikanas.
- _____.2005. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ismail, Arief Mohd, dkk. 2009. *Integrasi Teknologi Mobile dalam Pembelajaran*. P.Baru-Malaysia :Cendikia Insani.
- Melanie, dkk. 2003. *Membaca Sastra*. Magelang : Indonesia Tera.
- Moleong, Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda